



Hindari Nuthuk Harga Saat Lebaran

PHRI DIY Minta Pengusaha Kuliner Tampilkan Daftar Harga Sejak Awal

YOGYA, TRIBUN - Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY mengingatkan restoran dan warung makan di DIY untuk menunjukkan daftar harga sejak pengunjung datang. Tujuannya agar pengunjung bisa menyesuaikan dengan harga yang ditawarkan.

Ketua PHRI DIY, Deddy Pranowo Eryono, mengatakan, restoran juga menerapkan tarif batas atas dan tarif batas bawah selama libur lebaran 2024. Tarif batas bawah disepakati 30 persen, sedangkan tarif batas atas maksimal 70 persen.

"Karena analisis kami bahan baku pangan mengalami kenaikan yang tajam. Kami sudah sampaikan harus sesuai dengan ketentuan yang ada. Harga harus ditunjukkan di muka, jangan sampai setelah selesai baru dikasih nota," katanya, Minggu (7/4).

Deddy mengungkapkan, reservasi restoran untuk libur lebaran mulai meningkat. Reservasi paling tinggi terjadi pada 10-14 April 2024 yang didominasi oleh wisatawan keluarga.

Dengan tingginya reservasi, ia berharap restoran berkoordinasi dengan warung makan UMKM. Sehingga, tidak terjadi kelebihan kapasitas di salah satu restoran saja.

"Kalau di kota, Sleman keba-

nyakan restoran. Tetapi di luar itu (Sleman dan Kota Yogyakarta) kebanyakan warung makan. Restoran bisa saling koordinasi, ketika *overload* bisa merekomendasikan pengunjung ke restoran lain," ungkapnya.

Ia menambahkan minat masyarakat untuk buka bersama (bukber) relatif menurun jika dibandingkan tahun sebelumnya. Keterisian bukber bisa mencapai 90 persen.

Menurut dia, penurunan ini disebabkan oleh daya beli masyarakat yang turun. "Daya beli masyarakat turun. Saat ini kan harga bahan-bahan pokok naik, otomatis harga paket bukber di hotel juga naik. Di sisi lain daya beli masyarakat turun. Ini yang signifikan mempengaruhi minat masyarakat bukber di hotel," imbuhnya.

Sementara itu, sektor pariwisata diprediksi akan kembali menggeliat saat libur lebaran 2024.

Diprediksi akan ada jutaan pe- mudik dan wisatawan yang akan berkunjung ke DIY.

Hal ini tentunya akan berdampak pada peningkatan ekonomi khususnya dari bidang jasa pelayanan masyarakat. Kendati demikian, pemerintah DIY dan aparat

JAGA CITRA

- PHRI DIY minta restoran dan warung makan di DIY untuk menunjukkan daftar harga.
- Hal ini sebagai antisipasi praktik *nuthuk* harga saat libur Lebaran.
- Komisi B DPRD DIY minta pelaku wisata untuk menjaga citra wisata DIY.
- Pemda DIY meminta warga untuk tak segan melapor jika ditemukan praktik curang.

penegak hukum diminta tegas terhadap oknum yang menciderai citra pariwisata DIY.

"Sektor pariwisata akan mendapat benefit dari libur lebaran. Pelaku sektor pariwisata tetap diminta menjaga citra positif wisata DIY. Silakan ramah perlu di- kedepankan, dan tidak boleh ada kasus "nuthuk" harga," terang Ketua Komisi B DPRD DIY, Andriana Wulandari.

Selain kasus "nuthuk" harga, tantangan yang perlu diantisipasi adalah kemacetan lalu lintas dan soal kebersihan pada berbagai destinasi wisata, khususnya pada wisata pantai. "Melonjaknya wisatawan, khususnya wisata Pantai, jangan sampai membuat lengah petugas untuk memastikan keamanan dan keselamatan pengunjung," terang dia.

Ia berpesan, petugas pada setiap destinasi wisata bersiap- siaga dan terus mengingatkan

pengunjung untuk memastikan keselamatan dalam berwisata. Ia meminta Pemerintah DIY beserta aparat yang bertugas untuk meningkatkan mitigasi. Titik-titik rawan kecelakaan dan kemacetan menjadi prioritas untuk diperhatikannya.

"Tahun ini harus ada target mudik dan liburan lebaran di DIY nihil kecelakaan," katanya.

Laporkan
 Sekda DIY, Beny Suharsono, meminta, agar masyarakat tak segan untuk melapor apabila menemui pelaku wisata, tukang parkir maupun kuliner yang memanfaatkan lonjakan wisatawan saat libur Idulfitri dengan mema- tok harga yang tidak wajar alias *nuthuk*.

Praktik curang tersebut ber- dampak pada citra buruk pariwisata di DIY. Selain itu, wisatawan akan menjadi enggan untuk datang kembali. Apabila menemui praktik *nuthuk*, lanjut Beny, masyarakat dapat melapor ke Instagram resmi Pemda DIY @humas- jogja maupun Pemkot Yogya @ pemkotjogja.

"Instagram Pemda DIY bisa, Instagram Pemkot Yogya juga bisa. Kan lebih cepat (lapornya)," kata Beny di Kompleks Kepatihan Pemda DIY, tempo hari.

Beny tak memungkiri, *nuthuk* menjadi fenomena tahunan seti- ap kali musim libur tiba. Sebab itu, Pemda DIY akan terus melaku- kan pengawasan bahkan tak segan memproses laporan terkait *nuthuk* ke ranah pidana. (maw/ hda/aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005